

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses usaha yang dilakukan secara sengaja dan sadar yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perilaku manusia atau sosial dari situasi tertentu yang lebih baik. Pendidikan adalah suatu tugas setiap orang terutama anak-anak karena dibutuhkan untuk proses pertumbuhan dan perkembangannya (Taqiyuddin, 2011:67). Menurut Al-Tabani (2014:1) Pendidikan merupakan perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan perkembangan.

Pandemi Covid-19 bermula di wilayah Wuhan, China yang terjadi hampir di semua negara di dunia. wabah Covid-19 ini, sekarang telah masuk ke Indonesia. (Susilowati 2020). Kondisi ini banyak merugikan bagi berbagai bidang salah satunya pendidikan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan memutus mata rantai Covid-19 dengan membatasi interaksi dikenal dengan istilah *physical distancing*. Pemerintah juga melakukan perubahan pada proses pembelajaran di sekolah yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka, kemudian di gantikan secara daring (dalam jaringan) sebagai bentuk upaya untuk mengurangi kontak fisik dengan seseorang yang dapat menyebabkan penyebaran virus Covid-19.

Covid-19 berdampak pada peserta didik, pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas dengan suasana dengan banyak teman kini berbanding terbalik dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Selain itu, mengingat kemampuan setiap peserta didik berbeda dan daya serap setiap peserta didik pasti berbeda. Hal ini secara otomatis mempengaruhi keberhasilan dan motivasi peserta didik (Mastura dan Santaria 2020).

Kondisi seperti itu, berdampak pada proses pembelajaran peserta didik, sebaiknya pendidik menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran dengan menggunakan akses internet dan memaksimalkan pembelajaran jarak jauh melalui sistem *online* agar peserta didik dapat terus belajar secara optimal. Tenaga pendidik juga harus mengubah

model/strategi pembelajaran yang biasanya diterapkan secara klasikan menjadi digital (Shodiq dan Zainiyati 2020).

Daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan berbagai media *online*. Melalui media *online* guru dengan siswa dapat melakukan diskusi tentang materi yang akan dijelaskan, seperti saat siswa hendak bertanya kepada guru dan begitupun sebaliknya guru yang bertanya kepada siswa. Sistem pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan oleh guru digantikan dengan sistem pembelajaran daring yang tetap akan memberikan kesempatan antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, untuk berinteraksi langsung tanpa harus tatap muka disekolah. Tentunya kreativitas guru sangat diperlukan agar siswa merasa paham dan nyaman belajar secara *online* di rumah.

Menurut Simanihuruk (2019) menyatakan bahwa kebiasaan proses belajar tatap muka di sekolah, kemudian digantikan dengan belajar secara *online* perlu dikoordinasikan. Pertama, kelengkapan sarana prasarana, dan pengoprasian internet secara mandiri. Kedua, guru dan siswa perlu memaksimalkan kemampuan mereka akan teknologi informasi. Karena faktor usia, tidak semua guru siap menggunakan teknologi ini dalam proses pembelajaran daring. Guru muda biasanya dapat mengikuti perkembangan teknologi dengan cepat.

Pembelajaran *online* dapat dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat mendukung proses pembelajaran, seperti *google classroom*, *whatsapp grup*, *zoom*, *edmodo* dan lain sebagainya. Pembelajaran *online* ini akan memberikan pembelajaran kemandirian siswa agar tidak bergantung pada orang lain. Hal ini karena siswa akan fokus pada perangkat untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Semua yang dibahas selama belajar mengajar melalui pembelajaran *online* penting untuk menuntaskan kompetensi yang dicapai siswa. (Syarifudin 2020).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan Madrasah Aliyah Bina Cendekia Cirebon merupakan salah satu sekolah yang berdiri di bawah naungan yayasan Bina Cendekia Utama Cirebon. Madrasah Aliyah Bina

Cendekia Cirebon salah satu sekolah berbasis pesantren sehingga menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Madrasah Aliyah Bina Cendekia Cirebon terletak di Jl. KH. Wahid Hasyim Desa Mertapada Wetan Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

Madrasah Aliyah Bina Cendekia Cirebon didirikan pada tahun 2010, dengan sarana pendukung pendidikan yang ada di madrasah tersebut cukup memadai seperti, perpustakaan yang memadai, laboratorium MIPA (Fisika, Kimia, dan Biologi), laboratorium bahasa dan komputer. Sarana ibadah, lapangan olahraga, kantin, koperasi dan yang pasti tersedia asrama (pesantren). Madrasah Aliyah Bina Cendekia Cirebon melaksanakan proses pembelajaran pada kondisi pandemi ini sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yaitu dengan sistem daring atau virtual melalui salah satu media *online*.

Kebijakan yang diambil tidak dapat menjamin bahwa segala sesuatunya akan berjalan dengan baik disemua lingkungan. Terutama sekolah yang ada di desa yang tidak memiliki fasilitas berupa teknologi terintegrasi untuk mendukung proses pembelajaran. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dan siswa/siswi membuat proses pembelajaran *online* kurang efektif dari yang diharapkan. (Dwi ,dkk. 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin melakukan evaluasi proses pembelajaran daring dalam pembelajaran Biologi di MA Bina Cendekia Cirebon. Proses pembelajaran daring dalam pembelajaran biologi untuk mencapai Kurikulum 13 yang telah ditetapkan pada Standar Isi diperlukan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran. Proses pembelajaran daring mengakibatkan keluhan atau kendala yang dihadapi siswa di MA Bina Cendekia Cirebon khususnya mata pelajaran biologi yaitu siswa sulit memahami apa yang dijelaskan guru karena pengeluaran biaya yang cukup banyak untuk pemakaian kuota, susah sinyal bagi siswa yang berada di daerah terpencil, orang tua atau siswa tidak memiliki smartphone, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).

Banyak siswa yang susah untuk mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Biologi karena daya dukung sarana pembelajaran daring

kurang maksimal. Interaksi antara guru dengan murid sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar *online* mengakibatkan siswa terlambat mendapatkan informasi tentang pelajaran dari guru dan tertinggal materi pembelajaran.

Mengetahui tujuan pembelajaran daring yang diharapkan dapat tercapai dalam kegiatan pembelajaran, semuanya itu dibutuhkan proses evaluasi untuk dapat mengetahui pencapaian dalam pembelajaran. Menurut Aunurrahman (2014), menyatakan bahwa evaluasi adalah wadah untuk mencari sumber informasi yang diukur dari keberhasilan dari semua kegiatan yang kita lakukan dan hambatan yang kita hadapi dalam mencapai tujuan kita.

Evaluasi adalah proses pemberian informasi yang membantu membuat keputusan untuk mengidentifikasi keputusan alternatif. Ada beberapa model evaluasi pendidikan, salah satunya model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang melihat program yang akan dievaluasi sebagai suatu sistem yang mewajibkan evaluator untuk menganalisis program terhadap komponen-komponen yang ada.

Adapun evaluasi yang peneliti gunakan adalah evaluasi model CIPP (*Context, input, process, dan product*), mencakup segi konteks, masukan, proses, dan produk yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Menurut Lazwardi (2017), bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan mengukur sejauh mana suatu tujuan dapat dicapai.

Evaluasi model CIPP pada proses pembelajaran daring biologi memiliki keunggulan seperti evaluasi secara menyeluruh karena sasaran evaluasi tidak hanya berdasarkan hasil tetapi juga mencakup empat aspek yaitu aspek konteks, aspek input, aspek proses, dan aspek produk. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti ingin mengkaji proses pembelajaran biologi secara daring melalui model CIPP.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Adanya wabah virus Covid-19 sehingga pembelajaran secara langsung di sekolah belum dapat dilakukan dengan normal atau tatap muka.
- b. Adanya kendala sarana prasarana pembelajaran seperti siswa atau orang tua tidak memiliki *handphone*, keterbatasan sinyal bagi siswa yang berada di daerah terpencil, dan biaya penggunaan kuota.
- c. Evaluasi model CIPP belum pernah dilakukan oleh MA Bina Cendekia Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian ini dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian difokuskan mengenai evaluasi yang menggunakan model CIPP.
- b. Mata pelajaran dalam penelitian ini adalah biologi.
- c. Penelitian dilakukan di kelas XI IPA MA Bina Cendekia Cirebon cukup kondusif untuk proses pembelajaran daring dalam pembelajaran biologi.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membatasi dalam mengkaji variabel-variabel penelitian tersebut kedalam rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya :

- a. Bagaimana evaluasi proses pembelajaran daring biologi kelas XI IPA MA Bina Cendekia Cirebon ditinjau dari aspek *Context*?
- b. Bagaimana evaluasi proses pembelajaran daring biologi kelas XI IPA MA Bina Cendekia Cirebon ditinjau dari aspek *Input*?

- c. Bagaimana evaluasi proses pembelajaran daring biologi kelas XI IPA MA Bina Cendekia Cirebon ditinjau dari aspek *Process*?
- d. Bagaimana evaluasi proses pembelajaran daring biologi kelas XI IPA MA Bina Cendekia Cirebon ditinjau dari aspek *Product*?

C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji evaluasi proses pembelajaran daring biologi kelas XI IPA MA Bina Cendekia Cirebon ditinjau dari aspek *Context*.
2. Untuk mengkaji evaluasi proses pembelajaran daring biologi kelas XI IPA MA Bina Cendekia Cirebon ditinjau dari aspek *Input*.
3. Untuk mengkaji evaluasi proses pembelajaran daring biologi kelas XI IPA MA Bina Cendekia Cirebon ditinjau dari aspek *Process*.
4. Untuk mengkaji evaluasi proses pembelajaran daring biologi kelas XI IPA MA Bina Cendekia Cirebon ditinjau dari aspek *Product*.

D. Manfaat Penelitian

Mengetahui tujuan tersebut di atas, maka di harapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Maka manfaat penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Memperkaya ilmu secara teori yang di harapkan dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran disekolah.
 - b. Sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti hal yang berkaitan dengan evaluasi implementasi pembelajaran daring.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber belajar untuk mencapai pembelajaran yang interaktif dan inovatif
 - 2) Guru memfasilitasi pengembangan potensi gaya belajar, dan kebutuhan belajar siswa.

3) Guru termotivasi untuk mengembangkan pembelajaran *online*.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat melakukan pembelajaran di mana saja dan kapan saja jika penggunaan internet yang optimal.
- 2) Siswa belajar sesuai dengan keterampilan dan minatnya
- 3) Siswa memiliki lebih banyak sumber belajar yang tersedia

c. Bagi Sekolah

- 1) Ketersediaan sumber belajar alternatif untuk kegiatan pembelajaran interaktif
- 2) Mendukung perkembangan teknologi di sekolah.

